



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Dalam bagian latar belakang akan dijelaskan bahwa ada beberapa konsep utama yang mendukung penelitian ini. Rumusan masalah berisi masalah yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Tujuan penelitian akan menjelaskan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini dan dapat memberikan manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Fuad et al., 2006), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga mau membayarnya jika suatu saat perusahaan akan dijual (Fuad et al., 2006). Menurut (Setianto, 2015), nilai perusahaan dianggap lebih dari sekedar nilai *outstanding* ekuitas perusahaan. Ini dapat menginformasikan berapa banyak bisnis bernilai. Nilai perusahaan juga dapat diartikan harga teoritis pengakuisisi mungkin membayar untuk perusahaan lain (Setianto, 2015).

Masih menurut (Setianto, 2015), suatu perusahaan harus memiliki tujuan tertentu dalam menghadapi persaingan ekonomi di era global. Secara umum didirikannya sebuah perusahaan untuk mencapai suatu tujuan, baik tujuan jangka panjang yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan adalah sebuah organisasi atau lembaga ekonomi yang didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu mendapatkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*), serta memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham (*shareholders*) (Bayu & Septiani, 2015a). Masih menurut (Bayu & Septiani, 2015a), tujuan sebuah perusahaan dapat tercapai apabila manajemen mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Maka dari itu, tujuan dalam mendirikan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Kasus mengenai nilai perusahaan dapat dilihat dari kasus PT Barata Indonesia kuartal III-2020 terjadi terlambat membayar pelunasan pokok MTN yang seharusnya dibayarkan pada 14 September 2020. MTN III Barata Indonesia tahun 2019 terbit pada 10 September 2019 lalu dengan jumlah pokok sebesar Rp 100 miliar. Bertenor 370 hari, MTN ini menawarkan bunga sebesar 9,0589% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan sekali. Bertindak sebagai agen pemantau penerbitan MTN III Barata ini adalah Bank Bukopin. Berdasarkan informasi dari Bank Bukopin selaku agen pemantau, Syafruddin mengatakan, pokok utang MTN III Barata Indonesia tahun 2019 akan dibayar pada tanggal 21 September mendatang. Menurut Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo), Barata tidak memiliki kas yang memadai untuk melunasi MTN yang jatuh tempo. Sehingga Barata sangat bergantung pada sumber dana eksternal, termasuk ketersediaan fasilitas kredit yang belum ditarik, untuk memenuhi kewajibannya. Itu sebabnya, pada 12 September lalu, Pefindo menurunkan peringkat Barata Indonesia dari BBB menjadi CCC (Widyastuti, 2021).



Agresivitas pajak merupakan tindakan yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal maupun ilegal. Namun strategi agresivitas pajak tidak selalu diinginkan oleh pemegang saham. Agresivitas pajak dipandang dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya risiko deteksi serta peningkatan biaya akibat agresivitas pajak seperti biaya pengawasan, perencanaan pajak, kehilangan reputasi dan potensi hukum (Xu et al., 2016). Masih menurut (Xu et al., 2016), agresivitas pajak menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan merupakan *indeks profitabilitas*. Perusahaan dapat mengukur atau menilai tindakan agresivitas pajak berjalan efektif dilihat dari rasio *profitabilitas*.

Menurut (Xu et al., 2016), agresivitas pajak merupakan bagian dari manajemen pajak dalam hal mengurangi beban pajak. Dimana jika dikaitkan dengan penghindaran atau pengelakan pajak, agresivitas pajak lebih mengarah kepada penghindaran pajak yang termasuk dalam tindakan legal dalam upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Perilaku yang dilakukan oleh perusahaan ini masih dengan cara yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan, sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan tersebut. Penelitian (Yuliani & Prastiwi, 2021), menyatakan bahwa agresivitas pajak dapat menurunkan nilai perusahaan karena asimetri informasi memfasilitasi manajer untuk memenuhi kepentingan pribadi serta lebih dipandang sebagai suatu ketidakpatuhan yang meningkatkan risiko deteksi fiskus yang menimbulkan potensi rusaknya reputasi perusahaan dan kerugian bagi perusahaan. Masih berdasarkan penelitian dari (Yuliani & Prastiwi, 2021), dikarenakan perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak tentunya memiliki intensi untuk dapat mengurangi beban pajaknya sehingga dapat meringankan beban yang harus ditanggung perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang berdampak



pada peningkatan nilai perusahaan tersebut. Tindakan agresivitas pajak tentunya tidak sesuai dengan *stakeholder* dan memiliki kecenderungan dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Apabila tindakan agresivitas pajak ini diketahui oleh publik melalui pemberitaan yang muncul di media maka dapat menurunkan citra perusahaan tersebut, yang secara langsung akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Variabel agresivitas pajak dibuktikan dengan 2 (dua) hasil penelitian yang berbeda. Penelitian dari Sidanti, Heny & Cornaylis, Vici (2018) lalu Indriyani, Tuti (2020) menyatakan agresivitas pajak berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Lalu penelitian dari Prastiwi, Dewi & Walidah, Alifiah Nurul (2019) dan Suprihatin & Olivianda (2019) menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Cash holding atau ketersediaan uang tunai merupakan salah satu aspek terpenting bagi sebuah perusahaan. Oleh karena itu semakin pentingnya pengelolaan arus kas yang seimbang atau ideal dalam suatu perusahaan telah menarik banyak perhatian dari berbagai pihak baik eksekutif pemerintah maupun investor. Manajer suatu perusahaan memegang kas untuk berbagai tujuan yaitu untuk diinvestasikan didistribusikan kepada investor dan ditahan dalam bentuk kas dan setara kas untuk kepentingan operasional perusahaan. Memegang uang tunai akan berdampak negatif pada nilai perusahaan atau dengan kata lain ketika jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan meningkat nilai perusahaan akan menurun (Jarrad et al., 2008) dan (Kaloneva & Lins, 2007). Penelitian (Andriani, 2019) menyatakan bahwa, *Cash Holding* mempengaruhi nilai perusahaan karena kas merupakan sejumlah besar kas yang dimiliki oleh perusahaan dan setiap kas memiliki pengaruh terhadap perusahaan dan selanjutnya dapat mempengaruhi persepsi perusahaan investor tentang nilai perusahaan. Masih menurut penelitian (Andriani, 2019), karena arus kas perusahaan terkait dengan upaya perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



untuk meminimalkan biaya pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar dengan harapan investasi dapat terlebih dahulu dibiayai dengan sumber pendanaan internal apabila tidak tercukupi maka digunakan pendanaan eksternal (Andriani, 2019). Perusahaan harus dapat menjaga kas yang dimiliki pada tingkat yang optimal karena menahan kas yang terlalu besar dalam aktiva adalah hal yang tidak produktif karena akan memerlukan biaya yang tinggi dalam pemeliharannya. Tingkat *cash holding* yang tinggi menyebabkan investor khawatir karena manajer dianggap lebih memiliki kekuasaan untuk menghamburkan sumber daya perusahaan yang dapat merusak nilai perusahaan.

Variabel *cash holding* dibuktikan dengan 2 (dua) hasil penelitian yang berbeda. Penelitian dari (Eliana et al., 2019) dan (Riyadi et al., 2021), menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Lalu penelitian (Putra & Rakhmawati, 2016) dan (Andriani, 2019) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Agresivitas Pajak dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI periode 2016 - 2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah Agresivitas Pajak dan *Cash Holding* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan agresivitas pajak dan *cash holding* dalam perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai agresivitas pajak dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan sehingga investor dapat memilih perusahaan dan membuat keputusan yang tepat.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh agresivitas pajak dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan.